

**UPAYA PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA  
DI MAJLIS TA'LIM TARBIYAH QIROATIL QUR'AN  
DESA JAGALEMPENI KECAMATAN WANASARI  
KABUPATEN BREBES**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

**ALFIYATUN NIKMAH**  
NIM 1522402087

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

**UPAYA PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA DI MAJLIS TA'LIM  
TARBIYAH QIROATIL QUR'AN DESA JAGALEMPENI KECAMATAN  
WANASARI KABUPATEN BREBES**

**Alfiyatun Nikmah**

**1522402087**

**ABSTRAK**

Perbuatan anak *delinkuen* (selalu melanggar aturan) memang cukup mencemaskan, perbuatan-perbuatan yang mencerminkan kehidupan kurang terhormat tetapi mereka selalu lakukan. Dalam kenyataan, banyak sekali cara hidup seseorang atau beberapa orang yang menunjukkan adanya perbedaan dengan nilai-nilai atau ukuran-ukuran sosial, misalnya cara hidup anak *delinkuen*. Anak remaja yang menjadi *delinkuen* karena keadaan keluarga, sekolah, bahkan karena lingkungan masyarakat pada umumnya mereka suka melakukan perbuatan yang meresahkan masyarakat dan mengancam ketentramannya. Kesadaran hukum anak remaja tidak akan tumbuh dengan sendirinya, akan tetapi itu akan berevolusi dari tingkat yang sangat sederhana menuju tingkat yang paling tinggi. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya pencegahan kenakalan remaja di Majelis Ta'lim Tarbiyah Qiroatil Qur'an Desa Jagalempeni Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah upaya pencegahan kenakalan remaja di Majelis Ta'lim Tarbiyah Qiroatil Qur'an Desa Jagalempeni Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Sedangkan yang menjadi subjeknya adalah pengasuh, santri dan orang tua. Untuk memperoleh data dalam penelitian menggunakan metode wawancara, obseravasi dan dokumentasi. Dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa upaya pencegahan kenakalan remaja di Majelis Ta'lim Tarbiyah Qiroatil Qur'an yaitu melalui beberapa kegiatan-kegiatan yang ada di dalam program tahfiz Al-Qur'an diantaranya Pembiasaan pembacaan *asmā' al-husnā*, Kajian kitab kuning, Muroja'ah hafalan, Hafalan setiap hari senin dan sabtu, Shalat isya berjama'ah, Istigosah, Menyimak Al-Qur'an di bulan Sya'ban dan Ngaji Pasaran. Dalam tindakan pencegahan kenakalan remaja dikategorikan melalui tindakan preventif. Dampak dari upaya pengcagahan kenakalan remaja di Majelis Ta'lim Tarbiyah Qiroatil Qur'an menjadikan para anak-anak remaja memiliki identitas yang baik serta memiliki akhlakul karimah yang bagus serta memiliki pedoman hidup dalam kehidupannya.

**Kata kunci** : Upaya Pencegahan, Kenakalan Remaja, Majelis Ta'lim Tarbiyah Qiroatil Qur'an

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Oprasional .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9

### **BAB II KENAKALAN REMAJA DAN LEMBAGA PENDIDIKAN**

#### **NON FORMAL**

A. Kenakalan Remaja.....	11
1. Pengertian kenakalan .....	11
2. Pengertian Kenakalan Remaja .....	12
3. Pencegahan Kenakalan Remaja .....	13
B. Lembaga Pendidikan Non Formal.....	16
1. Lembaga Pendidikan Non Formal .....	16
2. Majelis Taklim.....	17

3. Fungsi Majelis Taklim .....	18
4. Ciri-ciri peran Majelis Taklim .....	20
C. Program Tahfiz Al-Qur'an .....	21
1. Pengertian Program Tahfiz Al-Qur'an.....	21
2. Keutamaan dan Faedah Menghafal Al-Qur'an .....	22
3. Syarat Menghafal Al-Qur'an.....	26
4. Adab Membaca Al-Qur'an.....	29
5. Metode-Metode Menghafal Al-Qur'an .....	31
6. Faktor pendukung menghafal Al-Qur'an.....	35

### **BAB III PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian .....	39
D. Objek Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Teknik Uji Keabsahan Data .....	46

### **BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Majelis Ta'lim Tarbiyah Qiroatil Qur'an Desa Jagalempeni Kecamatan wanasari Kabupaten Brebes .....	49
1. Sejarah berdirinya Majelis Ta'lim Tarbiyah Qiroatil Quran Desa Jagalempeni Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes	49
2. Letak Geografis.....	50
3. Visi, Misi dan Tujuan Majelis Ta'lim Tarbiyah Qiroatil Qur'an .....	51
4. Struktur Kepengurusan .....	51
5. Sarana dan prasarana.....	53
B. Penyajian Data.....	54
1. Peran Majelis Ta'lim Tarbiyah Qiroatil Qur'an .....	57
2. Upaya pencegahan kenakalan remaja di Majelis Ta'lim Tarbiyah Qiroatil Qur'an.....	66

3. Dampak pencegahan kenakalan rema jadi Majelis Ta'lim Tarbiyah Qiroatil Qur'an.....	66
C. Analisis Data .....	68
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulann .....	74
B. Saran-Saran .....	75
C. Penutup.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perbuatan anak *delinkuen* (selalu melanggar aturan) memang cukup meresahkan perbuatan-perbuatan yang mencerminkan kehidupan kurang terhormat tetapi mereka lakukan. Di kota-kota besar telah menjadi pemandangan yang tidak sedap dimana anak-anak di bawah umur hidup bergelandangan. Dalam kenyataan, banyak sekali cara hidup seseorang atau beberapa orang yang menunjukkan adanya perbedaan dengan nilai-nilai atau ukuran-ukuran sosial, misalnya cara hidup anak *delinkuen*. Anak remaja yang menjadi *delinkuen* karena keadaan keluarga, sekolah, bahkan karena lingkungan masyarakat pada umumnya mereka suka melakukan perbuatan yang meresahkan masyarakat dan mengancam ketentramannya. Penganiayaan, pencurian, pemerkosaan, penipuan, perusakan, dan mabuk-mabukan merupakan perbuatan anti sosial, tidak susila dan tidak bermoral.<sup>1</sup>

Kenyataan memanas memperlihatkan bahwa terdapat banayak perilaku menyimpang lainnya ana bisa terjadi pada sebagian anakdidik dan generasi muda. Seperti, pergaulan bebas kebut-kebutan dijalan raya, minuman keras dan oplosan , narkoba dan berbagai tindakan kriminal.<sup>2</sup>

Kesadaran hukum anak remaja tidak akan tumbuh dengan sendirinya, akan tetapi itu akan berevolusi dari tingkat yang sangat sederhana menuju tingkat yang paling tinggi. Dalam tahap pertama anak remaja cukup diberi pengetahuan tentang hukum. Pengetahuan hukum yang dimiliki anak remaja akan meningkat menjadi pemahaman yang sungguh-sungguh sehingga menjadi penghayatan. Pemahaman dan penghayatan tersebut akan menimbulkan sikap positif bagi anak remaja terhadap kaidah-kaidah hukum.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 33.

<sup>2</sup>Abdullah Idi dan Syafarina, *Etika Pendidikan*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2016), hlm. 61.

<sup>3</sup>Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm. 146.

Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk dalam hubungannya dengan suatu obyek, orang, kelompok, lembaga, nilai, melalaui hubungan antara individu, hubungan dengan kelompok, komunikasi, surat kabar, poster, radio, televisi dan sebagainya, terdapat banyak kemungkinan yang mempengaruhi timbulnya sikap. Lingkungan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari banayak memiliki peran.<sup>4</sup>

Salah satu jalan keluar yang baik dan yang paling akrab dengan kehidupan anak remaja adalah pelaksanaan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing.<sup>5</sup> Untuk membentuk moral yang baik, budi pekerti luhur, pribadi yang terpuji serta moral yang tanguh juga perlu adanya bimbingan pendidikan dan pengawasan dalam bidang agama salah satunya di Majlis Ta'lim Tarbiyah Qiroatil Qur'an.

Kegiatan belajar mengajar, membaca, dan menyimak Al-Qur'an dijadikan sebagai sarana ibadah kepada Allah dengan tujuan untuk menyebarkan ilmu, menghidupkan syariat, mempertahankan menangnya kebenaran dan lemahnya kebatilan, melestarikan kebaikan umat dengan banyaknya para penghafal Al-Qur'an, memperoleh pahala dari orang-orang yang belajar Al-Qur'an kepadanya dan mengharap doa mereka untuknya, agar mereka termasuk dalam dalam golongan para penyampai Wahyu Allah.<sup>6</sup>

Program ini bertujuan untuk melatih anak untuk memiliki rasa tanggung jawab moral, istiqomah, sabar, ikhlas, dan lebih bertaqwa serta meneladani akhlak-akhlak yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Seperti yang disebutkan dalam hadis:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ يُونُسَ عَنِ الْحَسَنِ قَالَ عَائِشَةَ عَنْ خَلْقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ فَقَالَتْ كَانَ حُلْمُهُ الْقُرْآنَ

---

<sup>4</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 172.

<sup>5</sup>Sudarsono, *Kenakalan...*hlm. 161.

<sup>6</sup>Tim Yayasan Al- Muntada Al- Islami, *Panduan Mengelola Sekolah Tahfiz*, (Sukoharjo: Alqowam, 2017), hlm. 11.

*“Telah menceritakan kepada kami Ismail dari Yunus dari Al Hasan berkata: Aisyah pernah ditanyai mengenai Akhlaknya Rosulullah Saw, Aisyah ra, ia menjawab: Akhlaknya adalah Al-Qur’an (Diriwayatkan oleh Imam Akhmad”)*<sup>7</sup>

Begitu pentingnya tugas Rasulullah untuk menyempurnakan akhlak manusia, sehingga pendidikan tidaklah semestinya hanya sampai memberikan pengetahuan kognitif saja. Pendidikan harus menjangkau sifat ihsan menjangkau sifat akhlakul karimah. Sebagian dari nilai-nilai yang mendasari akhlakul karimah itu memang tumbuh dalam budaya kehidupan manusia dari zaman ke zaman tetapi sebagian lainnya diberikan oleh Allah berupa Wahyu yang di sampaikan kepada para Nabi dan Rosul.<sup>8</sup> Al-Qur’an tidak hanya sebagai petunjuk bagi suatu umat tertentu dan untuk periode tertentu melainkan menjadi petunjuk yang universal dan sepanjang waktu. Petunjuknya sangat luas seperti luasnya umat manusia dan meliputi segala aspeknya.<sup>9</sup>

Pembinaan akhlak mempunyai nilai yang sangat strategis dalam mewujudkan keberhasilan reformasi. Reformasi yang tidak dilandasi dengan akhlak mulia hanya akan menjadi selogan semata. Nilai-nilai akhlak mulia sebagaimana yang diajarkan Islam harus landasan gerakan reformasi. Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat.<sup>10</sup>

Setelah mengetahui kondisi remaja seperti yang dijelaskan diatas maka diperlukan pegangan agama bagi para remaja agar bisa mengatasi dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan baru yang belum dikenalnya. Dorongan-dorongan dan keinginan tersebut yang sering bertentangan dengan nilai-nilai norma. Sehingga disini diperlukan penanaman akhlak untuk membentengi dirinya agar tidak terjerumus dengan hal-hal yang melanggar nilai-nilai moral anak remaja.

---

<sup>7</sup>Imam Ahmad Bin Hambal , *Al-Musnad*, (Kairo: Darul Hadits, 1995), hlm. 434

<sup>8</sup>Yunahar Ilyas dan Muhamad Azhar. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Yogyakarta: LPPI, 1999), hlm. 88.

<sup>9</sup>Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur’ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 5.

<sup>10</sup>Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur’ani dalam Sistem...* hlm. 5.



Salah satunya di Majelis Ta'lim Tarbiyah Qiroatil Qur'an yang menerapkan program tahfiz Al-Qu'an. Di Majelis ini memiliki jumlah santri dari anak-anak, remaja dan orang dewasa. Para santri dididik dengan penanaman akhlak-akhlak yang sesuai dengan tuntunan dalam Al-Qur'an.

Di sini dahulunya anak remaja di lingkungan memiliki pergaulan yang tidak bagus seperti banyak anak remaja yang melanggar hukum, norma-norma agama dan penyimpangan sosial yang membuat resah masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya pencegahan kenakalan remaja. Anak-anak yang mengikuti program ini diajarkan penanaman nilai-nilai akhlak yang ada di dalam Al-Qur'an melalui program tahfiz Al-Qur'an. Sehingga dengan adanya program ini mereka memiliki akhlakul karimah yang lebih bagus dari pada anak-anak yang tidak mengikuti program ini. Pengaruhnya juga sangat bagus terhadap lingkungan keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari rabu 17 September 2018. Dilaksanakan di Majelis Ta'lim Tarbiyah Qiroatil diperoleh informasi bahwa dari pengasuh Majelis Ta'lim Tarbiyah Qiroatil Qur'an di Desa Jagalempeni Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes diperoleh data sebagai berikut bahwasannya sebelum adanya Majelis ta'lim Tarbiyah Qiroatil Qur'an dengan program tahfiz Al-Quran banyak sekali anak remaja membuang waktunya untuk hal-hal yang kurang bermanfaat karena tidak adanya kegiatan positif yang dapat dijadikan kegiatan di lingkungan ini. Jadi anak remaja di sini cenderung mengisi waktu luangnya untuk hal yang kurang bermanfaat hingga banyak anak remaja di lingkungan ini yang melanggar aturan agama. Untuk menghindari pergaulan anak-anak sekarang yang kebanyakan sudah tidak baik. Seperti halnya yang ada di lingkungan Majelis banyak anak remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas, mabuk-mabukan, perkelahian, dan kurang hormat pada orang tua serta guru. Sehingga di Majelis ini mengadakan kegiatan program pengajaran menghafal surat-surat yang ada di dalam Al-Qur'an serta penanaman nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an. Program ini bertujuan untuk mengajari anak-anak remaja untuk melatih rasa sabar, fokus,

ikhlas, dan tawakal serta memiliki rasa tanggung jawab, menjaga, istiqomah dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana upaya pencegahan kenakalan remaja di Majelis Ta'lim Tarbiyah Qiroatil Qur'an, sehingga penulis mengambil judul "Upaya pencegahan kenakalan di Majelis Ta'lim Tarbiyah Qiroatil Qur'an Desa Jagalempeni Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes"

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari timbulnya penafsiran yang salah dan untuk mengetahui data yang valid mengenai judul skripsi, penulis mendefinisikan dan ditegaskan dalam suatu pengertian yang terkandung dalam judul diatas:

### **1. Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan itu disebut *delinkuen* apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat di mana hidup, suatu perbuatan yang anti sosial di mana di dalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif<sup>12</sup> Menurut Seifert dan Hoffnung, periode ini umumnya dimuai dari sekitar 12 tahun hingga akhir masa pertumbuhan fisik yaitu sekitar usia 20 tahun. Usia remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria.<sup>13</sup> Dari antara anak SMP sampai SMA, Jumlah anak SMP ada 25 dan anak SMA Ada 10 serta anak yang sudah lulus Ada 2 anak. Wujud Pelanggaran yang sering dilakukan dari kenakalan tingkat sedang sampai tingkat tinggi kenakalan yang terjadi anak remaja

---

<sup>11</sup>Hasil Wawancara dengan Ustazah Umie Nuryati selaku pengasuh Majelis, Pada 17 September 2018. Pukul 19.00-20.00 WIB.

<sup>12</sup>Sudarsono, *Etika Islam kenakalan...*hlm. 5.

<sup>13</sup> Giri Wiarso, *Psikologi Perkembangan Manusia*, (Yogyakarta: Pisosain, 2015), hlm. 80.

sering membolos sekolah, kabur dari rumah, penyalahgunaan narkoba, pesta miras, tawurn antar pelajar sampai hamil diluar nikah.<sup>14</sup>

## 2. Upaya Pencegahan

Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb).<sup>15</sup> Pencegahan adalah proses, cara, perbuatan mencegah, pengcanaan, penolakan.<sup>16</sup> Upaya pencegahan adalah usaha, proses, cara, perbuatan mencegah untuk mencegah sebelum terjadi.

Usaha memecahkan perbuatan mencegah dengan melalui pembinaan dan pengawasan sebelum terjadinya dengan menggunakan tindakan preventif yaitu dengan cara melalui lembaga pendidikan non formal dengan mendirikan Majelis Taklim yang dimana di dalamnya ada program khusus untuk anak-anak remaja yaitu kegiatan Program Tahfiz Al-Qur'an dengan kegiatan-kegiatannya ialah Pembiasaan pembacaan *asmā' al-ḥusnā*, kajian kitab kuning, muroja'ah hafalan, hafalan setiap hari senin dan sabtu, shalat isya berjama'ah, istigosah, semaakan bulan Sya'ban dan ngaji pasaran.

## 3. Majelis Taklim Tarbiyah Qiroatil Qur'an

Majelis Taklim Tarbiyah Qiroatil Qur'an merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan agama berupaya melakukan upaya pencegahan kenakalan remaja, yang berada di Kabupaten Brebes yang didirikan oleh Ustadz Imam Fatoni dan Ustazah Umi Nuryati berkedudukan di Desa Jagalempeni RT 01/RW 05 Kecamatan Wanasari kabupaten Brebes.

Jadi maksud dari judul “ Upaya pencegahan kenakalan remaja di Majelis Ta'lim Tarbiyah Qitoatil Qur'an Desa Jagalempeni Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes” mengemukakan proses upaya pencegahan kenakalan

---

<sup>14</sup>Kartini karo, Patologi sosial 2 kenakalan remaja, (Jakarta : Raja Wali Press, 2017), hlm. 21-22

<sup>15</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 1250.

<sup>16</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ...*hlm. 1999.

remaja terhadap santri di Majelis Ta'lim Tarbiyah Qiroatl Qur'an Desa Jagalempeni Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu “Bagaimana upaya pencegahan kenakalan remaja di Majelis Ta'lim Tarbiyah Qiroatil Qur'an di Desa Jagalempeni Timur Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana upaya pencegahan kenakalan remaja di Majelis Ta'lim Tarbiyah Qiroatil Qur'an kemudian bagaimana proses kegiatan dan dampak program tahfiz Al-Qur'an terhadap anak di Majelis Ta'lim Tarbiyah Qiroatil Qur'an.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk semua pihak yang berkompeten baik dalam pendidikan maupun non kependidikan. Dengan kata lain manfaat hasil penelitian ini dapat juga dipandang dari dua sisi, baik manfaat secara teoritis maupun praktis.

Untuk itu manfaat hasil penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

##### **a. Secara Teoritis**

Diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap keilmuan khususnya mengenai upaya pencegahan kenakalan remaja di Majelis Ta'lim Tarbiyah Qiroati Qur'an.

##### **b. Secara Praktis**

Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu :

- 1) Bagi Pengasuh, sebagai media untuk memberikan motivasi dan dijadikan alternatif oleh pengasuh dalam mencegah kenakalan remaja.

- 2) Bagi Majelis, sebagai bahan pertimbangan mengambil kebijaksanaan dalam rangka mengantisipasi adanya kenakalan remaja.
- 3) Bagi orang tua, sebagai wawasan tambahan pengetahuan.
- 4) Bagi Penulis, untuk menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman berharga di dalam bidang pendidikan agama Islam.

## E. Kajian Pustaka

Pada Penelitian ini, penulis menelaah hasil kajian skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori yang berhubungan dengan skripsi ini.

Di antara penelitian yang penulis kaji adalah skripsi yang ditulis oleh Isnii Kurniati (2008) yang berjudul “*Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Islam di SMK Widiya Dharma Turen Malang*”. Terkait dengan penelitian, terdapat kesamaan yaitu penelitian kualitatif tentang kenakalan remaja, namun terdapat perbedaan yaitu dalam cara menanggulangi kenakalan remaja. Di dalam skripsi diatas penanggulangan dilakukan dengan penanaman pendidikan Islam yang kuat. Sedangkan dalam penelitian penulis pencegahan kenakalan remaja itu dilakukan menggunakan program tahfiz Al-Qu’ran yang di dalamnya diajarkan penanaman-penanaman akhlak yang terkandung di dalam Al-Quran.<sup>17</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Firman Alif (2016) “*Peran Orang Tua Dalam Menagulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus di Desa karanganyar Rt 04/Rw 01 Purbalingga*” Di dalam skripsi tersebut terdapat perbedaan yaitu peran orang tua berpengaruh sangat besar dalam proses seorang remaja agar tidak terjerumus ke dalam kenakalan remaja. Karena keluarga merupakan sumber utama penyebab kenakalan remaja. Sedangkan dalam skripsi penulis terdapat perbedaan yaitu tidak hanya peran orang tua saja yang dapat mencegah kenakalan remaja tapi di sini juga peran Majelis, pengasuh, lingkungan juga sangat berpengaruh dalam mencegah kenakalan remaja. Karena penyebab

---

<sup>17</sup>Isnii Kurniati, “*Upaya Penagulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Islam di SMK Widiya Dharma Turen Malang*”. Skripsi (Malang: UIN Malang, 2008).

kenakalan remaja itu bukan hanya karna orang tua saja tapi bisa karena lingkungan masyarakat, pergaulan anak dan teman sebaya.<sup>18</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Gilang Saputro (2018) *“Peran Ustadz dalam Mencegah Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Akhlak di Desa Karangreja Kecamatan Karangreja Kabupaten Banyumas”*. Di dalam skripsi tersebut terdapat perbedaan yaitu peran ustadz dalam mencegah kenakalan remaja. Dengan pembinaan akhlak di Madrasah dengan pembelajaran, metode nasihat, dan metode pemberian hukuman. Sedangkan dalam skripsi penulis terdapat perbedaan yaitu peran program tahfiz Al- Qur’an dalam mencegah kenakalan remaja dengan mengajari anak-anak remaja untuk melatih rasa sabar, fokus, ikhlas, dan tawakal serta memiliki rasa tanggung jawab, menjaga, istiqomah dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an.<sup>19</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Ulvia Fatkhurin (2018) *“Implementasi Kegiatan Tahfiz Al-Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDI AL Munawar Pondok Pesantren Panggung Tulungagung”*.Terkait dengan penelitian sama-sama membahas tentang program tahfiz Al-Qur’an dan termasuk penelitian kualitatif. Namun terdapat perbedaan dalam bagian permasalahan dari skripsi di atas membahas tentang pembentukan karakter siswa sedangkan dalam skripsi penulis itu membahas tentang pendidikan karakternya sekaligus membahas upaya pencegahan kenakalan remaja sudah sampai tingkat preventif dan kuartif<sup>20</sup>.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

---

<sup>18</sup>Firman Alif, *“Peran Orang Tua Dalam Menagulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus di Desa karanganyar Rt 04/Rw 01 Purbalingga”* Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

<sup>19</sup>Gilang Saputro, *“Peran Ustadz dalam Mencegah Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Akhlak di Desa Karangreja Kecamatan Karang Reja Kabupaten Banyumas”*.Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

<sup>20</sup>Ulvia Fatkhurin, *“Implementasi Kegiatan Tahfiz Al-Qur’an Dalampembentukan Karakter Siswa Di SDI AL Munawar Pondok Pesantren Panggung Tulungagung”* skripsi (Tulungagung: IAIN Tulungagung,2018).

Pada bagian awal terdiri dari halaman: Halaman Judul, Pernyataan keaslian, Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Halaman Moto, Abstrak, Kata Pengantar, Pedoman Translitsi, Halaman Motto, Halaman Persembahan , Kata Pengantar, Daftar isi, Daftar Tabel dan Daftar Lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam BAB I dan BAB V .

BAB I Berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Oprasional, Rumusan Maslah, Tujuan dan Manfaat, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

Sedangkan BAB II Berisi Landasan Teori yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar penelitian ini terutama teori tentang upaya pencegahan kenakalan remaja di Majelis Ta'lim Tarbiyah Qiroatil Qur'an Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

BAB III Metode Penelitian meliputi: Jenis Penelitian, Tempat dan Analisis Data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian meliputi: gambaran mengenai umum penelitian seperti letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, letak dan lokasi geografis serta wilayah oprasional. Bagian kedua meliputi Penyajian Data berupa upaya pencegahan kenakalan remaja di Majelis Ta'lim Tarbiyah Qiroatil Qur'an. Bagian ketiga analisis data, berupa analis data dari upaya pencegahan kenakalan remaja di Majelis Ta'lim Tarbiyah Qiroatil Qur'an.

BAB V Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir meliputi Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti mengenai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja Qur'an di Majelis Ta'lim Tarbiyah Qiroatil Qur'an Desa Jagalempeni Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes, dapat diambil kesimpulan.

1. Dilihat dari peran Majelis Ta'lim Tarbiyah Qiroatil Qur'an disini merupakan lembaga pendidikan non formal dan dijadikan sebagai wadah pengembangan ilmu agama yang berada di tengah-tengah masyarakat. Majelis ini juga sangat memiliki peran besar bagi pengembangan pembentukan keperibadian anak-anak remaja di lingkungan Majelis, karena banyak sekali krisis moral yang terjadi dan banyak anak-anak remaja pada zaman sekarang ini melakukan pelanggaran norma-norma dan atura agama.
2. Upaya yang dilakukan dalam mencegah kenakalan remaja yang dilakukan Majelis Ta'lim Tarbiyah Qiroatil Qur'an disini dengan menggunakan program tahfiz Al-Qur'an yang dimana di dalamnya banyak sekali kegiatan-kegiatan positif seperti: pembiasaan pembacaan *asmā' al-ḥusnā*, kajian kitab kuning, muroja'ah hafalan, hafalan setiap hari senin dan sabtu, shalat isya berjama'ah, istigosah, kegiatan menimak di bulan Sya'ban dan ngaji Pasaran. Dalam program ini juga anak-anak remaja di Majelis sangat merasakan dampak dari kegiatan pembelajaran yang diadakan, mereka lebih merasakan ketentraman dalam kehidupannya serta banyak orang tua yang merasakan sangat terbantu dengan adanya program tahfiz Al-Qur-an. Dari kegiatan-kegiatan positif diatas dapat mencegah anak-anak remaja melakukan kenakalan remaja karna dengan kegiatan tersebut anak-anak remaja akan mempunyai pegangan hidup atau bekal untuk dirinya sebagai arahan dan pandangan dalam kehidupan sehari-harinya.



3. Katagori tindakan upaya pencegahan kenakalan remaja secara preventif yang dilakukan di dalam program tahfiz Al-Qur'an adalah istighosah, semakan bulan Sya'ban dan ngaji kitab kuning pembiasaan pembacaan *asmā' al-ḥusnā*, kajian kitab kuning, muroja'ah hafalan bersama-sama, setoran hafalan setiap hari senin dan sabtu dan shalat isya berjama'ah.
4. Dampak dari kegiatan-kegiatan yang ada banyak anak-anak remaja Majelis Ta'lim Tarbiyah Qiroatil Qur'an yang mendapatkan pandangan identitas yang baik dari masyarakat sekitar dan merka memiliki kepribadian yang baik serta akhlakul karimah yang baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil peneitian dari kesimpulan di atas, maka dapat disimpulkan saransaran sebagai berikut:

1. Bagi Ketua Majelis, upaya penegahan kenakalan remaja yang dilakukan sudah cukup baik, namun ada hal-hal yang perlu diperbaiki seperti pengolahan pengolahan dokumen-dokumen penting tentang Majelis Ta'lim Tarbiyah Qiroatil Qur'an.
2. Bagi ketua Majelis Ta'lim Tarbiyah Qioatil Qur'an pembentukan setruktur pengurus harus lebih diperhatikan lagi dalam pembagian tugas masing-masing.
3. Bagi pengasuh tingkatkan terus mutu pendidikan di Majelis Ta'lim Tarbiyah Qiroatil Qur'an untuk bisa membimbing anak-anak remaja memiliki akhlakul karimah dan berpengetahuan agama yang luas.
4. Bagi santri hendaknya mengikuti pembinaan dan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam program tahfiz Al-Qur'an demi terlaksanya dari tujuan pendidikan.
5. Bagi orang tua tingkatkan rasa perhatian kepada anaknya khususnya perhatian akan pendidikanya.

### **C. Penutup**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mmberikan taufik, hidayah dan serta inayah-Nya kepada penulis, serta baginda Rasul yang kita yakini Muhamad SAW sebagai panutan kita sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang sederhana dan masih banyak sekali kekurangan dalam banyak hal. Maka dari itu penulis megharapan saran dan kritik dari para pemaca demi kebaikan kita bersama.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut serta dalam membantu secara langsung maupun tidak langsung memberikan pegarahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis berharap semoga laporan penelitan ini dapat berguna baik bagi penulis maupun yang membacanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafid, Wijaya, Ahsin. 2009. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Rineka Cipta.
- Al Munawar, Husin, Agil, Said. 2005. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: PT Ciputat Press.
- Alawiyah, Tuti. 2007. *Strategi Dakwah Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan.
- Arifin. 1995. *Kapita selekta pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Az-zahwi, Fattah, Abdul, Yahya. 2013. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2005. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Al-Huda.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hambal, Bin, Ahmad, Imam. 1995. *Al-Musnad*. Kairo: Darul Hadits, 1995.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Huda, Nurul. 1990. *Pedoman Majelis Taklim*. Jakarta: Kordinasi Dakwah Islam.
- Ibrohim, Ibnu, Alkabir, Abullah, Imam. 1997. *Sunan Al-Darimi Jus 2*. Libanon: Darul Fikars.
- Kartono, Kartini. 2017. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Majah, Ibnu. 1995. *Sunanun*. Libanon: Darul Fikar.
- Mar'at, Samsunmyti. 2016. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Sukses Offset.

- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhamad Ali & Moamad Asrori. 2014. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muliawan, Ungguh, Jasa. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawwir, WQ, A. 1999. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prihatin, Eka. 2011. *Menejemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Qosim, Amjad. 2009. *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*. Solo: Qiblat Press.
- Rohman, Arif. 2013. *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Ridwan, Mutadhi. 2012. *Al-Qur'an dan Sistem Perekonomian*. Malang: UIN Maliki Press.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT Lkis Printing Cemerlang.
- Sarbini, Ahmad. 2010. "Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim", *Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies*. Vol. 05 No.16.
- Sarwono, W, Sarlito. 2015. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudarsono. 2005. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudarsono. 2015. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.

- Taufiqrianto, Rahman. 2012. “*Kenakalan remaja*”, Jurnal Inovasi, Vol 9, No.2.
- Tim penyusun. 1994. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: PT Ichtar Baru Van Hoeve
- Tim Yayasan Al- Muntada Al- Islami. 2017. Panduan Mengelola Sekolah Tahfidz. Sukoharjo: Alqowam.
- Wiarto, Giri. 2015. *Psikologi Perkembangan Manusia*. .Yogyakarta: Psikosain.
- Yunahar Ilyas & Muhamad Azhar. 1999. *Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: LPPI.
- Yunus, Muhamad. 1987. *Kamus Besar Bahasa Arab Indonesia*. Yogyakarta: Bulan Bintang
- Zakaria, Abu, Imam. 2018. *At-Tibyan Adab Penghafal Adab Penghafal Al-Qur'an*, Terj. *At-Tibyân Fî Âdâbi Hamalstil Qur'âni*. Sukoharjo: Al-Qowam.